

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana *penerapan lean manufacturing* dalam mengurangi pemborosan dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah pada perusahaan untuk mencapai efisiensi.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka diperlukan sebuah pendekatan yang dapat menghilangkan pemborosan yang ada pada perusahaan, khususnya pemborosan yang ada pada gudang benang. Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas yang tidak bernilai tambah dapat menyebabkan pemborosan pada perusahaan. Pemborosan dalam hal ini tidak hanya dilihat dari segi biaya namun juga dari segi waktu dan sumber daya.

Penelitian ini akan terarah pada aktivitas gudang benang yang ada pada perusahaan, oleh karena itu fokus penelitian ini kepada pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan keterangan mendalam yaitu pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian. Pihak-pihak tersebut adalah divisi logistik yang berkaitan langsung dengan aktivitas yang ada pada divisi logistik khususnya aktivitas pada gudang benang serta *accounting inventory*.

Berkenaan dengan tempat penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian pada PT Siler Kris, alasan penulis ingin melakukan penelitian pada Lara Syofbrina, 2014

*PERANAN LEAN MANUFACTURINGT DALAM MENUNJANG EFISIENSI AKTIVITAS LOGISTIK (Studi Kasus Pada PT. Silver Kris)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang belum menerapkan *lean manufacturing* dalam aktivitas perusahaannya.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang digunakan untuk menjawab perumusan permasalahan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan pada satu objek tertentu, data yang terkumpul akan disusun dan dipelajari kemudian dihubungkan dengan yang lain secara menyeluruh. Tidak hanya sebatas pengumpulan dan penyusunan data tapi juga menganalisa dan menginterpretasi data tersebut. Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan pengertian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang dimana peneliti menggambarkan suatu proses dari penerapan *lean manufacturing*, dimulai dari mengidentifikasi aktivitas gudang benang, hingga memamparkan hal-hal yang berkaitan dengan kendala dan pendukung ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga dapat tergambar dengan baik dan jelas. Dalam penelitian yang

akan dilakukan, data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk informasi tertulis, flowchart, dan melihat obyek dan aktivitas pihak –pihak yang terkait dengan melakukan wawancara.

### **3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ioffland dalam (Moleong, 2009:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Moleong juga menyebutkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian sumber data utama akan dicatat ke dalam catatan-catatan tertulis melalui media-media pendukung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2013:56), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Hasan (2002:82), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya.

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan standar operasional prosedur (SOP) yang berkaitan. Data-data tersebut dapat diperoleh dari beberapa informan. Berikut daftar informan yang berkaitan dengan judul penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Tujuan
1	Supervisor Logistik	Untuk mengetahui penetapan standar pada perusahaan Untuk mengetahui prosedur, proses gudang yang ada pada perusahaan, khusu gudang benang Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan atau aktivitas yang ada pada gudang benang
2	Kepala Gudang Benang (Barang jadi)	Untuk mengetahui aktivitas-aktivitas serta proses yang ada pada gudang benang. Untuk mengetahui alur proses gudang benang
3	<i>Accounting Inventory</i>	Untuk mengetahui aktivitas yang berkaitan dengan logistik dan hubungan aktivitas <i>accounting inventory</i> dengan bagian logistik

Sebagai catatan, bahwa dari informan-informan tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan nanti dalam penelitian dikarenakan beberapa hal, seperti kesibukan informan sehingga dialihkan ke informan lain yang sama tingkat pengetahuannya mengenai topik penelitian.

Sedangkan untuk data yang diperoleh data sekunder berupa profil perusahaan dan SOP perusahaan. Data sekunder menjadi penting mengingat dalam pengumpulan data dari informan perlu diverifikasi melalui berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung data yang telah ditemukan sehingga menjadi lebih valid.

Setelah penentuan sumber data dilakukan, maka selanjutnya dilakukan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi

#### 1. Pengumpulan data dengan observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 403) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dengan observasi peneliti dapat mengungkapkan fakta yang berada di lapangan.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) (dalam Sugiyono, 2013:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dari pengklasifikasian mengenai observasi diatas, peneliti akan memilih observasi tak berstruktur yang bersifat pasif sebagai pengumpulan data melalui observasi.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti memilih observasi tak berstruktur yang bersifat pasif, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Peneliti hanya melihat dan mengamati keadaan sekitar mengenai kegiatan tersebut, serta mendengar apa yang mereka bicarakan dalam kegiatan tersebut, kemudian mencatat hasil dari kegiatan atas

proses perbaikan berkesinambungan yang ada dilapangan. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan cara mengumpulkan Standar Operasional Prosedur yang ada diperusahaan(SOP). SOP yang telah didapat peneliti akan mempelajarinya, kemudian melakukan pengamatan atas aktivitas yang dilakukan serta mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut.

## 2. Pengumpulan Data Hasil Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2013:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, selain peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam mengenai aktivitas pada gudang benang serta proses yang berkaitan dengan penelitian. Dari awal melakukan perencanaan atas langkah-langkah yang akan dilakukan hingga melakukan tinjauan lanjutan dan tindakannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, karena selain menemukan permasalahan peneliti juga meminta pendapat dan ide-ide dari informan.

### 3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan atas kejadian yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan menurut Sugiyono (2013:82) yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen merupakan alat penunjang dari teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara dan observasi, selain itu dokumen merupakan alat valid dalam mengungkapkan temuan dilapangan. Oleh karena itu dokumen sangat diperlukan dalam menunjang penelitian, dokumen-dokumen tersebut diantaranya standar operasional prosedur (SOP) perusahaan, profil perusahaan, dan dokumen/catatan penting lainnya.

#### 3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menfasirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013:222). Selanjutnya setelah peneliti menetapkan fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian menjadi sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan

data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen sederhana yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman yang berisikan mengenai daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan guna mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian ini.

2. Pedoman Observasi

Pedoman yang berisikan mengenai daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan guna mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian ini.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman yang digunakan peneliti yang berupa daftar data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2005:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

. Adapun aktivitas dalam analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan



semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Maka, dalam penelitian ini hasil data dilapangan baik berupa rekaman wawancara ataupun berdasarkan data-data lainnya akan disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Peneliti akan memberikan kode pada setiap data atau informasi yang diperoleh. Adapun pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengkodean**

No	Kode	Keterangan
1	PGB	Digunakan untuk data dan informasi yang berkaitan dengan alur proses aktivitas gudang benang
2	AGB	Digunakan untuk data dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pada gudang benang

Pengkodean ini dapat ditambahkan apabila diperlukan selama proses penelitian. Selanjutnya, hasil pengkodean yang telah digolongkan dalam tiga kategori utama ini akan diuraikan dan dibahas kedalam bentuk data display dan concluding drawing.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Miles dan Huberman (sugiyono, 2010:341) mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Bentuk teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam kualitatif“

Maka, setelah data hasil penelitian digolongkan menjadi tiga kategori utama seperti pada penjelasan di atas, peneliti melanjutkannya dengan mengungkapkan dan menyajikan data yang di dapat secara gamblang melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian teks ini berdasarkan pemahaman peneliti sendiri dalam menafsirkan data-data yang diperoleh namun tetap berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penyajian data berupa bagan, flowchart, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses pengungkapan data.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini akan diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data**

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2009:330). Menurut Sugiyono (2013) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Menurut Pattong (1987:331) dalam Moleong (2009:330) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang suatu penelitian dengan apa yang dikatakan informan; dan 3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.

Triangulasi Teori berarti penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Menurut peneliti ini menjadi sangat penting sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, misalnya dalam hal kelengkapan dokumen, maka pihak yang akan menjadi sumber data adalah supervisor logistik dan kepala gudang benang perusahaan.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain triangulasi dapat mengecek kembali temuan dan jalan membandingkannya dengan sumber dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan yaitu:

1. Membuat daftar wawancara untuk setiap informan serta melakukan observasi
2. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara

5. Jika hasil wawancara dengan observasi dan dokumen terkait tidak relevan, maka peneliti akan melakukan wawancara ulang dengan informan untuk mengkonfirmasi perbedaan tersebut
6. Membandingkan hasil temuan dengan teori